

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nur Aini^{1*}, Idham Cholid²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: Aini.iswhy12@gmail.com

Diterima : 13/09/19

Revisi: 14/09/19

Diterbitkan: 31/08/20

Abstrak

Tujuan penelitian: Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Metode penelitian: Penelitian ini dilakukan berdasarkan laporan keuangan tahunan Perusahaan Jasa Asuransi periode 2015-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mempelajari catatan-catatan perusahaan yang diperlukan. Jenis data yang digunakan untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif dan Data sekunder. Metode analisis menggunakan analisa deskriptif, analisis regresi sederhana dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Hipotesis (Uji Parsial (Uji t), Uji Koefisien Determinasi (R²))

Hasil: Secara keseluruhan dari uji yang telah dilakukan Kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia

Manfaat: Masukan bagi Investor maupun calon investor/nasabah untuk jika ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut serta gambaran perusahaan kedepannya dalam berinvestasi.

Abstract

Purpose of study: This research is to analyze the effect of financial performance on firm value.

Methodology: This research was conducted based on the annual financial services of the Insurance Services Company 2015-2017 period listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used in this research is the documentation method, which is studying the company records that are needed. The type of data used to analyze the problem in this study is quantitative data and secondary data. The analytical method uses descriptive analysis, simple regression analysis and classical assumption test. The classic assumption test includes the normalist test, Heteroscedasticity Test, Autocorrelation Test, Hypothesis Test (Partial Test (t Test), Determination Coefficient Test (R²))

Results: Overall, from the tests that have been carried out financial performance (ROA) does not affect the value of the company (PBV) on companies listed on the Indonesia Stock Exchange

Applications: Input for Investors and prospective investors / customers if they want to invest their capital in the company as well as the company's future picture in investing.

Kata kunci : Return On Asset, Price Book Value

1. PENDAHULUAN

Sekarang ini Perusahaan Jasa Asuransi mengalami tingkat pertumbuhan yang baik dimana saat ini semakin banyak orang/nasabah yang menggunakan layanan jasa asuransi didalam kehidupan mereka. Banyaknya perusahaan asuransi yang ada saat ini menimbulkan persaingan antar perusahaan asuransi, dalam hal ini persaingan yang sehat dan kompetitif dalam menarik nasabah ataupun investor. Satu diantara yang dapat menarik minat investor yaitu perusahaan tersebut harus sehat dalam kondisi keuangan, hal dapat kita lihat dari manajemen keuangan perusahaan yang berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu dimana perubahan posisi keuangan sekecil apapun akan dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan tersebut baik atau tidak dimata investor. Semakin meningkat harga saham perusahaan tersebut serta mencapai prestasi yang baik maka investor akan berlomba-lomba untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut. Laporan keuangan harus dijadikan oleh manajemen perusahaan sebagai salah satu sumber informasi keuangan di pasar modal serta untuk mempertanggungjawabkan hasil kegiatan perusahaan selama periode tertentu kepada investor ataupun pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dapat diperoleh melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Faktor penting bagi investor dalam pembuatan keputusan ketika akan melakukan kegiatan. Dalam penelitian ini salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Asset (ROA)*. Rasio ini dapat membantu investor ataupun calon investor memperoleh pandangan perusahaan kedepannya. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya atau sering disebut dengan *price to book value (PBV)*. Rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ialah mengenai kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian eksplanasi (*explanatory research*). Penelitian eksplanasi adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis pengaruh variabel bebas, yaitu kinerja keuangan perusahaan (X) terhadap nilai perusahaan (Y) yang merupakan variabel terikat. Penelitian ini dilakukan berdasarkan laporan keuangan tahunan Perusahaan Jasa Asuransi periode 2015-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.2. Metode Penentuan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu, Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa asuransi yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 dan 2017. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2011). Pengambilan sampel dari laporan keuangan perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yang artinya pengambilan sampel ini terbatas pada objek tertentu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Perusahaan Asuransi yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* periode tahun 2015 sampai 2017.
2. Perusahaan yang aktif dalam perhitungan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan dari tahun 2015 sampai 2017.
3. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun yaitu selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
4. Perusahaan memiliki data-data lengkap untuk data variabel selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mempelajari catatan-catatan perusahaan yang diperlukan.

Jenis data yang digunakan untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka yang memiliki satuan hitung dan dapat dihitung secara matematik.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, telah dikumpulkan dan diolah pihak lain atau data yang diperoleh melalui media yang sifatnya melengkapi primer seperti literatur, jurnal ilmiah, koran, dan buku yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

Data pada penelitian ini dapat diperoleh melalui perusahaan yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Selain itu data dan informasi lain diperoleh dari jurnal, *textbook*, surat kabar dan internet. Mengacu pada jenis data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian kali ini, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik dokumentasi.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)
Pengumpulan data yang didapat langsung di *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* di *Index Exchange (Bursa Efek Indonesia)*. Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan jasa asuransi tahun periode 2015 sampai tahun periode 2017.
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
Yaitu pengumpulan data-data dan informasi melalui literatur yang relevan dengan judul penelitian seperti buku-buku, artikel pendapat para ahli, dan makalah yang berguna secara teoritis dalam mendukung sebagai bahan kajian penelitian dan juga sebagai landasan untuk menganalisis permasalahan.

2.4. Metode Analisis

1). Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan variabel yang diteliti yang berupa angka-angka sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan, dimana dalam penelitian ini terdiri dari rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum.

2). Analisis Regresi Sederhana

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah dengan memakai teknik analisis regresi sederhana untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dalam hal ini untuk variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang diukur dalam PBV dan independennya adalah kinerja keuangan yang diukur dalam ROA. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Pada penelitian ini data diolah menggunakan software computer yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 25.

Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi sederhana yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

X = Kinerja Keuangan (ROA)

a = Konstanta

b= Koefisien Regresi

3). Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal ada beberapa tahap uji antara lain :

a). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan pedoman pengambilan keputusan:

- 1) Nilai sig atau signifikansi atau probabilitas *asympt.sig (2-tailed)* < 0,05, adalah distribusi tidak normal.
- 2) Nilai sig atau signifikansi atau probabilitas *asympt.sig (2-tailed)* > 0,05, adalah distribusi normal.

b). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Apabila tingkat probabilitas signifikansi α 5%, maka dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas.

c). Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t -1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu dengan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2012). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) Bila nilai D-W terletak antara angka -2 sampai +2, maka koefisien pada regresi tidak terdapat autokorelasi
- b) Bila D-W lebih rendah atau di bawah angka -2, maka koefisien pada regresi mengalami autokorelasi positif.
- c) Bila nilai D-W lebih besar atau di atas angka +2, maka koefisien pada regresi mengalami autokorelasi negatif.

d). Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi nilai t (uji Parsial) digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis Uji t:

- a) H_0 : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b) H_a : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $\text{sig } t > 0,05$. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $\text{sig } t < 0,05$. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini untuk mengukur persentase semua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien determinasi). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 ($0 < 1$). Nilai berkisar antara 0-1. Apabila nilai mendekati angka nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2.5. Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional menurut Sugiyono (2008), merupakan suatu definisi yang di berikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang di perlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

Tabel 1 :Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Varibel	Definisi	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen dalam mengelola kekayaannya dan jug merupakan cerminan dari jumlah saham beredar, harga saham, jumlah liability dan juga jumlah aset.	PBV (<i>Price Book Value</i>)	Rasio
2	Kinerja Keuangan Return On Asset (X)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan.	ROA = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{TotalAktiva}}$	Rasio

1). Variabel independen (X)

Sugiyono (2008), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat), di lambangkan dengan huruf X. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (X) indikatornya *Return On Asset* (ROA) yang dapat di lihat dari rasio Profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang di proyeksikan dengan ROA (Sudana 2011) .

a. *Return On Assets* (ROA)

Return on assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA diperoleh dengan caramembandingkan antara *net income after tax* (NIAT) terhadap *average total asset* (Kusumawardani, 2010:6).

2). Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel lain. Menurut Sugiyono (2008), variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yang di lambangkan dengan huruf Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value* (PBV).

a. *Price Book Value* (PBV)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan.

Rumus *Price Book value* dinyatakan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Total Modal / Saham yang Beredar}}$$

Dalam hal ini peneliti menggunakan *Price to book value* dalam menentukan nilai pasar. semakin tinggi nilai PBV suatu saham mengindikasikan persepsi pasar yang berlebihan terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya jika PBV rendah, maka diartikan sebagai sinyal *good investment opportunity* dalam jangka panjang. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia terbatas obyek dan kriteria tertentu.

Tabel 2 :Nama Perusahaan Asuransi yang menjadi Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Sinar Mas Multi Artha Tbk	S.M.M.A
2	PT. Asuransi Ramayana Tbk	A.S.R.M
3	PT. Asuransi Jaya Tania Tbk	A.S.J.T
4	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk	A.S.D.M
5	PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk	A.M.A.G
6	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	A.H.A.P
7	PT. Asuransi Bintang Tbk	A.S.B.I
8	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk	A.B.D.A

9	PT.Lipo Generalinsurance Tbk	L.P.G.I
10	PT.Adira Dinamika Multi Finance Tbk	A.D.M.F

Tabel 3 :ROA PerusahaanAsuransi Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

No.	Nama Perusahaan	Kode	ROA %		
			2015	2016	2017
1	PT. Sinar Mas Multi ArthaaTbk	S.M.M.A	-1,75	2,22	2,06
2	PT. Asuransi RamayanaTbk	A.S.R.M	4,00	4,00	4,00
3	PT. Asuransi Jaya TaniaTbk	A.S.J.T	4,57	5,55	5,08
4	PT. Asuransi Dayin Miiitra Tbk	A.S.D.M	3,00	3,70	3,70
5	PT. Asuransi Multi Arrtha GunaTbk	A.M.A.G	7,37	3,79	3,17
6	PT. Asuransi Harta Aman PratamaTbk	A.H.A.P	1,74	1,85	9,87
7	PT. Asuransi BintangTbk	A.S.B.I	5,71	2,91	1,83
8	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk	A.B.D.A	9,43	6,17	5,42
9	PT.Lipo Generalinsurance Tbk	L.P.G.I	3,48	3,61	3,89
10	PT.Adira Dinamika Multi Finance Tbk	A.D.M.F	2,40	3,65	4,78

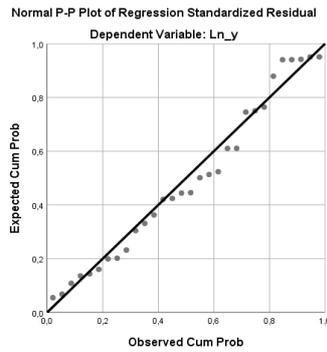
Tabel 4 :PBV Perusahaan Asuransi Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

No.	Nama Emiten LQ45	Kode	PBV		
			2015	2016	2017
1	PT. Sinar Mas Multi ArrthaTbk.	S.M.M.A	1,75	2,7	2,81
2	PT. Asuransi RamayanaTbk.	A.S.R.M	1,80	1,85	1,41
3	PT. Asuransi Jaya TaniaTbk.	A.S.J.T	0,57	0,65	1,89
4	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk.	A.S.D.M	0,89	0,74	0,69
5	PT. Asuransi Multi Artha GunaTbk.	A.M.A.G	1,26	1,04	1,03
6	PT. Asuransi Harta Aman PratamaTbk.	A.H.A.P	0,99	0,87	0,88
7	PT. Asuransi BintangTbk.	A.S.B.I	0,48	0,80	0,39
8	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	A.B.D.A	4,05	3,45	3,37
9	PT.Lipo Generalinsuurance Tbk.	L.P.G.I	0,62	0,69	0,61
10	PT.Adira Dinamika Multi Finance Tbk	A.D.M.F	0,80	1,38	1,24

Tabel 5 : Uji Normalitas

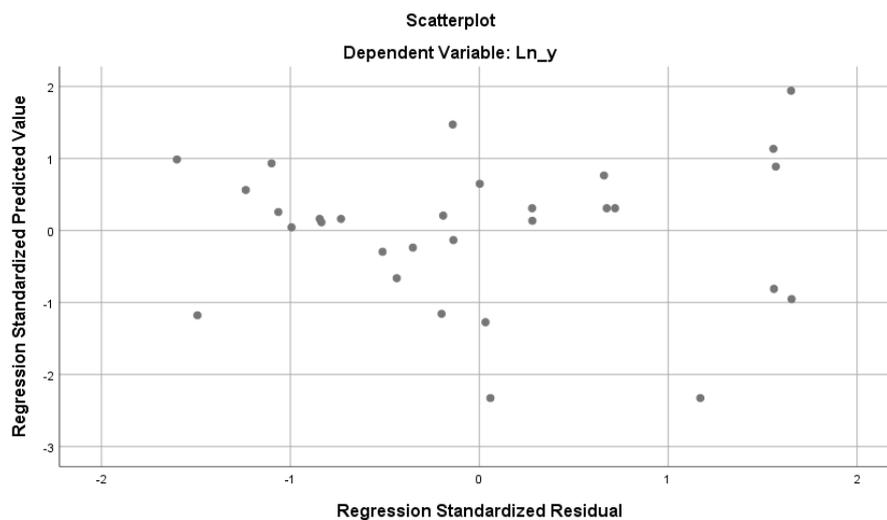
		ROA	PBV
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	1.2233	.1311
	Std. Deviation	.52572	.62104
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.126
	Positive	.078	.126
	Negative	-.151	-.084
Test Statistic		151	.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077	.200 ^{cd}

Pada tabel 5 hasil perhitungan menggunakan SPSS 25,dapat diketahui nilai dari dua variabel tersebut pada tingkat signifikasinya > 0,05 dimana variabel X yaitu ROA nilainya sebesar 0,077 dan dimana variabel Y yaitu PBV memilikinilai sebesar 0,200. Oleh karena itu hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa data hasil tersebut terdistribusi dengan normal.



Gambar 1

Berdasarkan grafik P-plot tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya grafik normal plot tersebut memiliki sebaran titik-titik disekitar garis diagonal, serta searah mengikuti garis diagonal tersebut. Dari hasil model regresi ini dapat dikatakan data terdistribusi normal, sehingga analisis ini dapat dilanjutkan pada uji lainnya.



Gambar 2

Dari hasil data pengujian dengan menggunakan sebaran scatterplot nampak sebaran tidak membentuk pola dan tersebar, dapat dikatakan tidak terjadi akan hasil uji model regresi ini gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6 :Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.204 ^a	.042	.008	.61869	1,106

Dari tabel 6 diperoleh nilai DW sebesar 1,106, sedangkan dari tabel DW untuk N = 30, dan k = 1 diperoleh di 1,3520 dan du 1,4894. Nilai DW yang dihasilkan tersebut berada diantara angka -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 7 : Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.164	.290		-.566	.576
ROA	.241	.219	.204	1.105	.279

Hasil pengolahan pada tabel 7 maka didapat hasil persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:
 $Y = 0,164 + 0,241X1$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

X = Kinerja Keuangan (ROA)

Pernyataan diatas mempunyai arti sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka mengandung makna bahwa tidak ada pengaruh X1 terhadap Y1.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar < dari probabilitas 0,05 maka mengandung makna bahwa ada pengaruh X1 terhadap Y1.
- 3) Hasil persamaan regresi sederhana di atas kesimpulannya yaitu apabila variabel independensama dengan nol, maka nilai perusahaan akan mengalami perubahan sebesar 0,164.
- 4). Koefisien ROA sebesar 0,241 menyatakan bahwa setiap dari penambahan (karena tanda +) satu nilai pada ROA memberikan kenaikan skor sebesar 0,241, Sehingga Koefisien ROA tidak berpengaruh terhadap PBV. Hal ini dapat terlihat pada tingkat signifikan ROA sebesar 0, 279 yang lebih besar daripada 0,05.

Tabel 8: Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.164	.290		-,566	,576
Kinerja Keuangan	.241	.219	.204	1.105	,279

Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh variabel bebas yaitu Kinerja keuangan/ROA (X) terhadap Nilai Perusahaan PBV (Y). Dari tabel diatas, didapat hasil sebagai berikut yaitu Variabel kinerja keuangan (ROA) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,241 dan bernilai positif, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,279 tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 dan Uji keberartian koefisien regresi dengan uji t diperoleh t hitung = 1,105 dengan t tabel = 2,0484 yang artinya t hitung < t tabel sehingga Ho diterima dan Ha ditolak, hal ini berarti kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Tabel 9 : Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,204 ^a	,042	,008	,61869

Pengujian pada tabel sebelumnya koefisien determinasi atau nilai R² adalah 0,008 atau 0,8% yang artinya variasi variabel dependen / nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen/ nilai perusahaan sebesar 0,8%, sedangkan sisanya 99,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain dari penelitian ini. Untuk *StandartError Of Estimate* (SEE) yaitu 0,61869, dapat dijelaskan semakin rendah nilai SEE semakin sesuai pola persamaan regresi ini dalam memproyeksi variabel dependen. Berikut kita akan membahas hipotesis yang telah di buat yaitu pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yaitu:

Ho : tidak terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Ha : terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

4.KESIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis didapat kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan baik di uji secara parsial maupun secara simultan. Hal ini dapat digambarkan dari nilai uji t hitung sebesar 1,105 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, yang mana nilai t hitung>sig. Untuk menghitung uji hipotesis dapat diambil melalui t-sig variabel pada tabel. Nilai t-sig untuk variabel ROA sebesar 0,279> 0,05 (5%), maka dapat kita simpulkan bahwasanya **Hoditerima** dan Ha **ditolak** atau dengan kata lain secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan (ROA) dengan nilai perusahaan (PBV).

REFERENSI

- Basu,Swastha dan Ibnu Sukotjo. 2009. Pengantar Bisnis Modern. Edisi Keempat Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Ghozali, imam. 2009.Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : UNDIP
- Munawir S, 2014. Analisis Laporan Keuangan Teori. Liberty. Yogyakarta.
- Sugiono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonisia. Yogyakarta.